BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wanita Usia Subur merupakan wanita usia dewasa muda yaitu antara 18-40 tahun, sering dihubungkan dengan masa subur, karena pada usia ini kehamilan sehat paling mungkin terjadi, Wanita Usia Subur adalah wanita yang berstatus kawin maupun belum kawin atau janda (Nurachma dkk, 2022). Menurut Anggraini dkk (2022), terlepas dari status perkawinan mereka, wanita yang mencapai usia 15 hingga 49 tahun dianggap sebagai Wanita Usia Subur.

Memahami Wanita Usia Subur erat kaitannya dengan masalah kesehatan organ reproduksi, Wanita Usia Subur harus menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksinya agar terhindar dari penyakit yang dapat membahayakan kesehatan. Menurut Fauza dkk (2019), Kanker Serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan reproduksi pada perempuan di seluruh dunia.

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel-sel abnormal yang dapat tumbuh tidak terkendali. Kanker mempunyai kemampuan menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan dalam tubuh (Pangribowo, 2019). Salah satu penyakit kanker yang paling banyak menyerang wanita adalah kanker serviks (Dewi, 2022)

Kanker serviks merupakan penyakit yang mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita dan merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita wanita. Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan bagi wanita di seluruh dunia. Di negara maju, kanker serviks menempati urutan ke 10 dari seluruh tumor ganas. Selain itu, penyakit ini masih menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di negara-negara berkembang. (Nafisa, 2022)

Kanker serviks merupakan penyakit ganas yang bermula dari leher rahim, bagian terbawah rahim yang meluas hingga saluran kelamin atau ujung vagina. Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi virus HPV (Human Papilloma Virus). Meski kanker serviks belum bisa

diberantas, namun tes Asam Asetat Visual (IVA) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi kejadian kanker serviks. (Widyasih, 2020)

Tes IVA adalah tes visual di mana larutan asam asetat 3-5% dioleskan pada serviks. Selanjutnya ditentukan apakah serviks menjadi putih setelah pemberian asam asetat dan apakah normal atau patologis. Waktu yang diperlukan untuk mendeteksi perubahan jaringan epitel diperkirakan 1 hingga 2 menit. (Putri, 2022)

Pemeriksaan IVA itu sendiri dianggap dapat membantu menyelamatkan banyak wanita karena relatif mudah dilakukan dan hasilnya cepat diperoleh. Hal tersebut juga dinilai terjangkau, mudah, hanya memerlukan alat sederhana dan hasilnya yang bisa langsung didapatkan. (Subur et al., 2022)

Tes IVA (Inspeksi Asam Asetat) lebih diplih untuk deteksi dini kanker serviks karena sederhana, cepat, murah, dan bisa dilakukan di fasilitas kesehatan dasar. Tes ini menggunakan asam asetat 3 – 5% untuk mendeteksi perubahan jaringan dalam 1 – 2 menit, cocok untuk negara dengan sumber daya terbatas seperti Indonesia, dimana akses ke metode skrining yang lebih mahal dan kompleks sering kali tidak tersedia.

Selain tes IVA, Pap smear juga merupakan salah satu metode yang digunakan dalam deteksi dini kanker serviks. Metode ini dapat mendeteksi adanya sel-sel yang abnormal dalam rahim (Niu et al., 2019). Pap smear ini merupakan pemeriksaan sitologi sederhana cepat dan tidak sakit dengan tingkat sensitivitas yang cukup baik dan tergolong relatif murah, efektif menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks. Bagi wanita yang berseksualitas aktif dianjurkan untuk melakukan pap smear secara teratur (Niu et al., 2019; Ramadini I, 2018). Metode ini efektif untuk screening awal kanker serviks selain metode inspeksi visual asam asetat (IVA). (Wulandari et al., 2022)

Tidak melakukan pemeriksaan pap smear dapat meningkatkan risiko deteksi kanker serviks pada stadium lanjut. Studi menunjukkan bahwa pap smear adalah alat penting untuk mendeteksi dini lesi pre kanker pada leher rahim, yang dapat berkembang menjadi kanker serviks jika tidak terdeteksi dan disembuhkan sejak dini. Kanker serviks yang tidak terdeteksi dini memiliki prognosis yang lebih buruk dan memerlukan

pengobatan yang lebih intensif, yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup pasien.

Kurangnya pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker serviks dapat berdampak pada tidak adanya motivasi untuk melakukan pemeriksaan dini dengan tindakan pap smear. (Farida,2017). Akibat yang bisa ditimbulkan bila seseorang perempuan umur produktif Wanita Usia Subur yang telah aktif melaksanakan ikatan intim tidak melaksanakan pap smear pada usaha penemuan dini kanker serviks merupakan tidak dikenal semenjak dini bila terdapat sel-sel kanker pada dirinya sendiri alhasil penindakan menjadi terlanjur yang bisa memunculkan melonjaknya nilai kesakitan serta kematian dampak kanker serviks. (Efficacy et al., 2024)

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa kasus kanker serviks ini berkaitan dari *Human Papilloma Virus* (HPV) dan ditularkan melalui kontak seksual. Pada 2018 tercatat ada 570.000 wanita dengan kasus kanker serviks dan diantaranya sebanyak 311.000 wanita meninggal. Pada 2020 *International Agency for Research on Cancer* memaparkan jika ada sekitar 604.000 wanita terdiagnosis kanker serviks secara global dan sekitar 342.000 meninggal dunia dikarenakan penyakit tersebut. (Aqmarina et al., 2022)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) pernah merilis data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2020, kanker serviks merupakan peringkat kedua kanker pada wanita di indonesia, setelah kanker payudara, dengan jumlah kasus baru mencapai 36.633 kasus (17,2% dari total kasus kanker pada wanita atau 9,2% dari total kasus kanker) dengan kematian mencapai 21.003 kasus. Kasus kanker serviks terjadi pada 24,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 14,4 per 100.000 penduduk. (Between et al., 2020)

Indonesia merupakan negara yang masih di jumpai masalah kesehatan reproduksi (kespro) yang memerlukan perhatian semua pihak. Masalah-masalah kesehatan reproduksi tersebut muncul dan terjadi akibat pengetahuan dan pemahaman serta tanggung jawab yang rendah. Akses untuk mendapat informasi yang benar serta bertanggung jawab mengenai alat-alat dan fungsi reproduksi juga tidak mudah di dapatkan.

Sehingga kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan umumnya, karena tidak akan dapat diselesaikan dengan tindakan kuratif. (Intan, 2019)

Kementerian Kesehatan RI menargetkan program cakupan deteksi dini kanker sebesar 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai pada tahun 2019. Pada tahun 2014 , cakupan deteksi dini kanker serviks yang telah dilakukan masih rendah yaitu sebesar 2,45% dengan hasil pap smear positif sebanyak 4,94% dan suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang. Di indonesia, kanker serviks telah menjadi pembunuh nomor satu dari keseluruhan kanker. Tingginya angka kematian dan kejadian kanker serviks di indonesia disebabkan karena 95% wanita tidak melakukan pemeriksaan secara dini sehingga mengakibatkan keterlambatan diagnosis, penanganan, hingga intervensi dan menurunkan harapan hidup wanita, hal ini dapat disebabkan karena adanya rasa takut terhadap kanker, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan secara dini sehingga kanker sudah terdiagnosis setelah dalam stadium akhir. Mengatasi hal ini terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini kanker serviks yaitu dengan tes HPV, tes pap smear, tes inspeksi visual menggunakan asam asetat 3-5%, servikografi, kolkoskopi dan gineskopi. Namun karena indonesia yang termasuk negara berkembang dan memiliki kondisi berpenghasilan sumber daya yang rendah maka sangat direkomendasikan menggunakan metode pemeriksaan pap smear yang gratis dari pemerintah. (Batubara, 2023)

Yayasan Kanker Indonesia memaparkan, angka kematian kanker serviks terbanyak diantara jenis kanker lain di kalangan perempuan. Diperkirakan, 52 juta perempuan indonesia berisiko terkena kanker serviiks, sementara 36% perempuan dari seluruh penderita kanker adalah pasien kanker serviks, ada 15.000 kasus pertahun dengan kematian 8.000 orang pertahun. Angka harapan hidup lima tahun jika kanker ini diketahui dan diobati pada stadium satu sekitar 70-75%, pada stadium dua sekitarv 60%, pada stadium tiga tinggal 25%, dan pada stadium empat penderita sulit diharapkan bertahan. Jika penyakit ditemukan saat

masih lesi pra kanker, penderita bisa diobati secara sempurna. (Widaningsih et al., 2019)

Jumlah perempuan usia 30-50 tahun di Kota Gorontalo tahun 2022 sebanyak 35.176 orang. Pada tahun 2022, pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun ini hanya dilakukan pada mereka yang berkunjung ke puskesmas dan terindikasi berisiko tinggi yakni sebanyak 302 orang (0,9%). (*Profil Kesehatan Kota Gorontalo*, 2022)

Menurut Dinas kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2024, mengupayakan untuk seluruh puskesmas yang ada di Provinsi Gorontalo agar bisa melakukan skrining baik puskesmas maupun rumah sakit untuk bisa melakukan skrining terhadap kanker leher rahim. Di Provinsi Gorontalo, total skrining kanker leher rahim sebesar 19.091 (15%) yang terdiagnosa 3 orang. Menurut Jeane peningkatan kasus ini di tahun 2024 belum bisa dilihat karena ini baru awal tahun, tetapi untuk skrining itu memang sudah ada peningkatan untuk pemeriksaan. Lebih banyak yang terdeteksi sejak dini lebih bagus sehingga upaya pengobatan bisa dilakukan. Lalu, Jeane juga menyoroti keengganan masyarakat untuk melakukan skrining karena hal ini masih tabu dikalangan masyarakat. (Pembengo, 2024)

Menurut para ulama fiqih wanita harus menjaga kesehatannya luar maupun dalam, Al-Qur'an menjelaskan tentang wanita saat sedang haid, dan bagaimana tata pergaulan dengan perempuan yang sedang haid, dalam QS. AlBaqarah/2:222.

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْمَحِيْضِۗ قُلْ هُوَ اَذًىۙ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاۤءَ فِى الْمَحِيْضِۙ وَلَا
تَقْرَبُوْهُنَّ حَتّٰى يَطْهُرْنَۚ فَاِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ اَمَرَكُمُ اللّٰهُۗ اِنَّ اللّٰهَ
يُحِبُّ التَّوَّابِيْنَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِيْنَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : "Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai

orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa hendaklah tidak mendekati wanita maupun istri ketika sedang haid sebelum dia benar – benar suci di serta lihat dari pandangan kesehatan saat berhubungan seksual dengan wanita haid itu tidak di perbolehkan karena dapat menyebabkan penyakit salah satunya kanker serviks.

Pada tanggal 15 Mei 2024 Peneliti menemukan data Wanita Usia Subur di Puskesmas Kota Tengah diperoleh data bahwa jumlah Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA Tes berjumlah 52 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 halaman 34.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024 terhadap 5 Wanita Usia Subur, 2 bidan dan 1 perawat terungkap bahwa hanya 2 Wanita Usia Subur yang pernah mendengar tentang IVA Test, dan mereka mengetahui informasi tersebut dari media online. 3 wanita lainnya sama sekali tidak mengetahui atau pernah mendengar tentang IVA Test.

Dua petugas kesehatan (bidan di ruang KIA) mengatakan bahwa program IVA Test di Puskesmas Kota Tengah dijadwalkan setiap hari. Namun, mereka menghadapi hambatan berupa anggapan masyarakat yang masih menganggap IVA Test ini sebagai hal yang tabu sehingga minat untuk mengikuti tes ini terbilang rendah. Sementara itu, satu orang petugas kesehatan (perawat) menyebutkan bahwa Puskesmas berkolaborasi dengan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk melaksanakan program ini.

Pada hakikatnya kanker serviks merupakan suatu penyakit ganas yang tidak asing lagi dalam kalangan masyarakat. Kanker biasanya disebut dengan kanker leher rahim dan sering terjadi pada kaum hawa. Kanker serviks ini terjadi karena perbuatan sendiri yaitu dengan gaya hidup dan lingkungan hidup yang tidak baik, dimana melakukan pergantian pasangan seksual yang bebas terhadap yang lain dan kurangnya kebersihan diri. Dewasa ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya kanker pada diri sendiri, kita perlu melakukan pendeteksian dini

yaitu dengan melakukan pemeriksaan dalam dengan menggunakan sebuah alat yang sering disebut dengan pap smear atau IVA test. (Damai, 2021)

Faktor risiko terjadinya kanker serviks salah satunya yaitu hubungan seksual pertama kali di bawah usia 18 tahun, karena karsinoma serviks diperkirakan sebagai penyakit yang ditularkan secara seksual, dimana beberapa bukti menunjukkan adanya hubungan antara riwayat hubungan dengan penyakit ini. Sesuai dengan etiologi infeksinya wanita dengan pasangan seksual yang banyak dan memulai hubungan seksual pada usia muda kurang dari 18 tahun akan meningkatkan risiko kanker serviks lima kali lipat. (*Vol. 2 No.3 Edisi 1 April 2020 Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org Ensiklopedia of Journal*, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Dengan Menggunakan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo"

1.2. Identifikasi Masalah

1. Badan Kesehatan Dunia (WHO) pernah merilis data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2020, Kasus kanker serviks terjadi pada 24,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian mencapai 14,4 per 100.000 penduduk.
2. Data menunjukkan banyaknya wanita usia subu di puskesmas Kota Tengah sebanyak 977 Wanita Usia Subur
3. Perlu adanya gambaran yang jelas mengenai Pengetahuan pemeriksaan Pap Smear menggunakan IVA Tes untuk deteksi dini kanker serviks.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang dan Identifikasi Masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Pap Smear Menggunakan IVA Tes di Puskesmas Kota Tengah?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur dalam Pemeriksaan Pap Smear Menggunakan IVA Tes di puskesmas Kota Tengah.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan Pap smear dengan menggunakan IVA Test
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan Pap smear
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang pemeriksaan IVA Test

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman ilmiah tentang Gambaran Pengetahuan dalam melakukan Pemeriksaan Pap Smear dengan Menggunakan metode IVA Tes dalam deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi masyarakat

   Menambah wawasan mengenai metode deteksi dini kanker serviks yang efektif, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan rutin.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

   Memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pengetahuan dan literatur ilmiah dibidang kesehatan reproduksi

2. Bagi masyarakat

   Meningkatkan aksesibilitas informasi yang akurat dan berguna tentang deteksi dini kanker serviks yang dapat membantu mengurangi angka kematian akibat dari penyakit ini